

BAB I

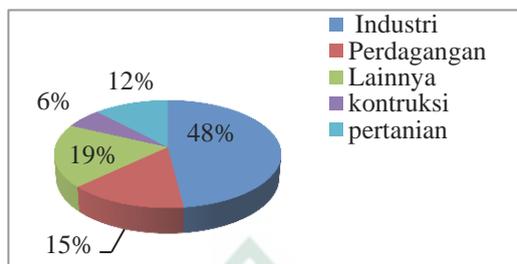
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri menjadi komponen penting dalam pembangunan ekonomi karena industri mampu membuka lapangan pekerjaan yang besar. Industri menjadi perhatian penting pemerintah saat ini, dimana akan membawa dampak bagi kemajuan perekonomian. Terdapat berbagai macam jenis industri di Jepara yang mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional, mulai dari industri ukir, mebel, monel, tenun torso, kramik, gerabah, garmen, dan sepatu. Sejak tahun 2014, banyak industri asing yang masuk di wilayah Jepara. Masuknya industri asing ini akan membawa dampak pada tercapainya peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat.

Jepara memiliki potensi yang tinggi untuk dijadikan industri karena memiliki luas wilayah 1.047,41 km² terdiri dari 16 kecamatan dan 195 desa/ kelurahan.¹ Selain itu, upah minimum kabupaten Jepara relatif rendah yaitu Rp 1.000.000,00. Faktor lain yang mendukung semakin berkembangnya industri garmen di wilayah Jepara karena harga tanah yang masih tergolong rendah. Tahun 2019 tercatat sebesar 1.257.912 jiwa sumber daya manusia di Jepara. Persentase jumlah penduduk perempuan lebih tinggi yaitu 630.905 sedangkan laki-laki hanya 627.007 jiwa. Penduduk angkatan kerja di Jepara tahun 2019 sebanyak 648.233 orang, dimana 628.994 bekerja dan menganggur 19.239 orang.

¹ Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Jepara, Statistik Kabupaten Jepara 2020 (Jepara: Percetakan Sinar Saluyu, 2020),1.



Grafik 1 .1 Komponen Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Jepara, 2019 (Persen)

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Dilihat dari diagram lapangan usaha di Kabupaten Jepara tahun 2019 sebagai berikut:²

1. Sektor industri yang mencapai 48% atau sekitar 301.918 orang
2. Sektor perdagangan sebanyak 15% atau sekitar 94.349 orang
3. Sektor pertanian sebesar 12% atau sekitar 75.479 orang
4. Sektor kontruksi sebesar 6% atau sekitar 37.739 orang
5. Sektor lainnya sebesar 19% atau sekitar 119.509 orang.

Bupati Jepara telah membuka kesempatan penuh bagi investor asing yang ingin melakukan investasi di Jepara. Hal ini disampaikan saat pembukaan Jepara Internasional Trade And Tourism Expo 2018 di alun alun Jepara. Pertumbuhan investasi besar terjadi di wilayah Jepara selama kurun waktu 5 tahun terakhir dengan munculnya industry baru di wilayah Batealit, Pecangaan, dan Mayong. Banyak industry baru yang tumbuh dari industry garmen, sepatu, dan mebel. Perkembang

² Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Jepara, Statistik Kabupaten Jepara 2020 (Jepara: Percetakan Sinar Saluyu, 2020),15.

industri garmen dan sepatu sangat pesat sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan perkapita.

Peningkatan pendapatan perkapitan di Jepara dipengaruhi oleh semakin meningkatnya produksi industri dan nilai ekspor. Selama beberapa tahun terakhir industry diwilayah Jepara mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai ekspor tahun 2019 sendiri mencapai 388,30 juta US dollar, mengalami kenaikan sebesar 11,7% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Nilai ekspor wilayah Jepara jika dibandingkan dengan lima tahun belakangan mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu 126,73%.³ Dengan peningkatan ekspor ini diharapkan akan membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jepara sehingga mampu menekan laju kemiskinan. Selain itu peningkatan industri di Jepara juga akan berpengaruh pada semakin meningkatnya produk domestic regional bruto (PDRB). Nilai total PDB disumbang oleh sektor besar yaitu sektor industri, pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.⁴

Komoditas ekspor di Jepara didominasi oleh furniture dari kayu, produksi garmen, dan sepatu. Kedua industry ini mampu mencapai 94,21% dari total nilai ekspor ditahun 2019. Nilai ekspor furniture dari kayu tahun 2019 sebesar 186,85 juta US dollar atau sebesar 48,12%. Sedangkan nilai ekspor produk garmen dan sepatu sebesar 178,96 US dollar atau sekitar 46,09%. Pada tahun 2019

³ *Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Jepara*, Statistik Kabupaten Jepara 2020 (Jepara: Percetakan Sinar Saluyu, 2020),15.

⁴ Shandy Jannifer Matitaputty et al., “Perkembangan Industri Furnitur Kabupaten Jepara Serta Kaitannya dengan Potensi Penerimaan Pajak,” *Jurnal PRAXIS*, vol. 2, No. 02(2020):119.

tercatat 594 eksportir di Kabupaten Jepara, dengan rincian eksportir komoditas furniture sebanyak 394 perusahaan, eksportir komoditas kerajinan kayu sebanyak 98 perusahaan, dan eksportir komoditas garmen dan sepatu sebanyak 16 perusahaan.

Semakin banyaknya industri yang berdiri di Jepara berdampak pada semakin meningkatnya jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan. Dapat dikatakan bahwa pergerakan industri di wilayah Jepara akan menjadi pendorong kegiatan perekonomian, karena akan meningkatkan lapangan pekerjaan dan mampu menyediakan barang/jasa, serta menyumbang penerimaan Negara dan daerah melalui pembayaran pajak.⁵ Sumber daya manusia yang tergolong dalam penduduk usia produktif kabupaten Jepara pada tahun 2019 sebanyak 856.403 jiwa, sedangkan penduduk usia non produktif sebanyak 401.509 jiwa.⁶ Penduduk usia kerja di kabupaten Jepara pada tahun 2019 tercatat sebanyak 949,9 ribu orang yang terdiri dari angkatan kerja sebanyak 648,2 ribu orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 301,7 ribu orang.⁷

Hal yang menjadi fokus pembahasan kali ini yaitu semakin meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia industri. Kebanyakan karyawan garmen dan sepatu adalah perempuan, hal ini bisa dilihat dari rasio jumlah karyawan laki laki dan perempuan pada perusahaan asing di Jepara salah satunya PT. Parkland World Indonesia Jepara. PT. Parkland World Indonesia (PWI) Jepara telah mempekerjakan kurang lebih 12.000 orang yang

⁵ Agnes Ari dan Paulina Rini Hatuti, Perkembangan Industri Furnitur Kabupaten Jepara Serta Kaitannya dengan Potensi Penerimaan Pajak, *Jurnal Praxis*, Vol. 2, No. 2, (2020): 118.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, Statistik Kabupaten Jepara 2020 (Jepara: percetakan Sinar Saluyu, 2020), 3.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, Statistik Kabupaten Jepara 2020 (Jepara: percetakan Sinar Saluyu, 2020), 4.

berasal dari daerah Jepara dan sekitarnya seperti Kudus, Pati, Demak, Rembang, dan Boyolali. Menurut umrohkhayatun salah satu karyawan di pabrik Parkland World Indonesia (PWI) bahwa kesempatan kerja yang besar diberikan kepada karyawan perempuan sedangkan untuk karyawan laki laki sangat minim⁸. Dengan adanya kemajuan modernisasi dan globalisasi peran perempuan ikut berubah. Hal ini menjadi masalah baru karena menyebabkan berkurangnya peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan lebih mengutamakan menjadi perempuan karir. Karena tuntutan perubahan pola fikir ini menjadikan semakin terlihatnya kesetaraan gender dalam masyarakat.

Gender merupakan suatu warisan adat yang muncul secara turun temurun karena suatu kebiasaan dan pola pada lingkungan yang menyebabkan adanya pembagian peran, status, serta tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan yang dapat berubah dan diubah.⁹ Perempuan yang mampu hidup dan beraktivitas dilingkungan masyarakat umum dalam rangka memenuhi keinginan atau kebutuhannya yang menyebabkan semakin terlihatnya kemajuan perempuan dalam rangka wujud nyata kesetaraan gender. Shihab menjelaskan bahwa tabiat kemanusiaan antara laki laki dan perempuan dikatakan sama, Allah telah menganugrahkan kepada perempuan dan laki-laki potensi dan kemampuan yang sama sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawabnya dalam beraktivitas.¹⁰ Tuhan menciptakan

⁸ Um Rokhayatun, Wawancara Oleh Penulis, 30 September, 2020, Wawancara 1.

⁹ Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Jepara, Statistik Kabupaten Jepara 2020 (Jepara: Percetakan Sinar Saluyu, 2020),4.

¹⁰ Melis, "Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga," An Nisa'a , Vol. 12, no. 1 (2017): 65–76.

manusia berpasangan dalam gender laki-laki dan perempuan (QS. Yasin:36) yang berarti adanya peran, tugas, dan kedudukan yang melekat pada masing-masing gender. Tidak terdapat perbedaan yang mendasar dalam al-Qur'an antara keduanya termasuk dalam hal pekerjaan diluar rumah (berkarir).¹¹ Kontribusi ekonomi perempuan terwujud melalui seberapa besar kemampuan perempuan dalam rangka mengatur dan membantu ekonomi keluarga untuk menjalankan fungsi ekonomi.¹²

Dapat dipahami bahwa gender merupakan perbedaan peran serta tanggung jawab perempuan dengan laki-laki yang terbentuk karena kebiasaan pada masyarakat yang secara turun-temurun namun dapat berubah sesuai perkembangan zaman. Dengan adanya peluang kerja yang luas antara laki-laki dan perempuan membawa pengaruh semakin besarnya angka partisipasi perempuan dalam dunia kerja diluar rumah (perempuan karir). Kemajuan pola fikir serta kebiasaan perempuan ini akan berdampak pada kemandirian perempuan sehingga membawa kemajuan dan peningkatan taraf ekonomi keluarga. Menurut Nurus Shalihin dan Firdaus menyebutkan bahwa¹³ isu perlawanan terhadap dominasi laki-laki secara biologis sudah tidak relevan lagi dalam pembebasan perempuan, namun sebaliknya yang harus ditekankan yaitu pemahaman perempuan

¹¹ Isnah Rahmah Solihatin , “Konsepsi Al- Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga,” *Harkat*, Vol. 12, no. 2 (2017): 38–48.

¹² Melis, “Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga”, Vol. 12, no. 1 (2017): 65–76.

¹³ Nurus Shalihin dan Firdaus Firdaus, “Transformasi Gender: Strategi Pembebasan Perempuan dari Jerat Pembangunan dan Kapitalisme,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 1 (30 April 2019): 109.

bersama laki-laki untuk menyatukan kekuatan demi melawan dominasi sebuah sistem raksasa yang cukup kuat menindas dan mengeksploitasi apa dan siapa saja yaitu kapitalisme. Dimana sistem ini menempatkan serta memberikan pandangan bahwa derajat serta tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan harus dibedakan.

Perbedaan mendasar antara peran laki-laki dan perempuan berdasarkan gender dapat dibagi menjadi :¹⁴ *Pertama*, Perbedaan peran dalam hal pekerjaan, misalnya laki-laki sebagai pekerja produktif untuk mendapatkan penghasilan keluarga dan perempuan menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga yang identik tidak mendapatkan penghasilan; *Kedua*, Perbedaan wilayah kerja, laki-laki dapat beraktivitas (bekerja) diluar rumah (lingkungan umum) sedangkan perempuan hanya berada didalam rumah; *Ketiga*, Perbedaan status, laki-laki disini berperan sebagai aktor utama yang memimpin dan bersifat superior sedangkan perempuan hanya sebagai pemain pelengkap; *Keempat*, Perbedaan sifat, perempuan dilekati dengan sifat yang feminim seperti halus, sopan, penakut, sedangkan laki-laki dilekati dengan sifat maskulinnya, keras, kuat, berani, dan memakai pakaian yang praktis.

Menurut Bertham peran perempuan dalam bidang pembangunan dibedakan dalam tiga kategori, yaitu: *Pertama*, status atau posisi perempuan sebagai ibu rumah tangga, *Kedua*, perempuan sebagai pencari nafkah tambahan atau nafkah pokok (perempuan karir), *Ketiga*, perempuan sebagai penghubung keluarga dengan lingkungan

¹⁴ Melis, Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga, jurnal Annisa', Vol. 12, No.1, (2017): 70.

dalam kehidupan sosial.¹⁵ Peran istri sangat besar dalam aspek meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga terkait tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan karir.

Keputusan perempuan dalam memasuki pasar kerja tergantung pada latar belakang individu, keluarga, dan kebiasaan masyarakat. Semakin besarnya partisipasi perempuan di dunia kerja dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dari sisi penawaran dapat dilihat dari semakin tingginya pendidikan perempuan, yang disertai dengan semakin diterimanya perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dari sisi permintaan, yaitu dari berkembangnya industri yang memerlukan tenaga kerja perempuan yang terampil dan tekun. Meningkatnya peran perempuan kerja ini berjalan beriringan dengan meningkatnya pembangunan nasional.

Penelitian Melis¹⁶, Syarifudin¹⁷, dan Norhadi¹⁸ menyebutkan bahwa perempuan memiliki tiga peran yaitu ibu rumah tangga, pekerja, dan anggota masyarakat dalam upaya mencapai kesejahteraan serta membawa dampak baik buruknya bagi Negara.

¹⁵ Rasdiah Rasyid, "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Non Labor Income Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Makassar," n.d.

¹⁶ Melis, "Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga."

¹⁷ Achmad Syarifudin, "Peran Strategis Kaum Perempuan dalam Mewujudkan Masyarakat Religi," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 12, 2017:21-32.

¹⁸ Norhadi Norhadi, "Community Perception Of Women Working In Palm Oil Plantations In The Village Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara District," *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 15, No. 2 (2019): 147.

Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Marina dan Amalia¹⁹, Maleha²⁰, serta Sunuwati²¹ yang menyebutkan bahwa peran perempuan yang wajib dipenuhi yaitu sebagai ibu rumah tangga sedangkan menjadi perempuan karir hanya dapat dilakukan dalam keadaan darurat serta tidak menyebabkan berkurangnya peran sebagai ibu rumah tangga.

Salah satu teori yang digunakan dalam pembahasan gender adalah teori feminisme yang berusaha untuk membela hak kaum perempuan untuk mendapatkan hak perempuan yang selama ini telah didiskriminasi serta didominasi kaum laki-laki. Sebagai salah satu contoh diskriminasi kaum perempuan terlihat dari hasil penelitian Durkheim yang mengemukakan bahwa fungsi keluarga dapat berlangsung efektif jika kaum perempuan mampu menjadi istri dan ibu yang penyayang, lemah lembut, dan pemikiran yang konvensional serta tidak kritis.²² Periode selanjutnya terdapat peningkatan ahli feminis kontemporer yang meneliti tentang teori feminisme sehingga mulai terciptanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Islam sendiri telah menegaskan bahwa tidak ada perbedaan anatara laki-laki dan perempuan dari segi kemanusiaan karena mereka sama-sama memiliki hak dan kewajiban untuk membawa kemajuan bagi bangsa.

¹⁹ Marina Dwi Mayangsari dan Dhea Amalia, “Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir (Work Life Balance Of Carrer Woman,” *Jurnal Ecopsy* Vol. 5, no. 1 (2018): 43–50.

²⁰ Nova Yanti et al., “Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir,” *An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 13, (2018).

²¹ Sunuwati, “Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern),” *An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 12, 2017: 107-120.

²² Ida Hidayatul et al., “Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah,” *Jurnal Pembangunan Sosial* Vol. 01, no. 02 (2018): 140–53.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut masih terdapat perbedaan pandangan terkait gender serta nilai syariah yang menjadi dasar keputusan perempuan masuk dunia kerja. Selain itu meningkatnya jumlah tenaga kerja perempuan juga menjadi hal yang menarik untuk dibahas terkait apa yang menjadi latar belakang perempuan bekerja. Peneliti ingin mengetahui apakah perempuan masuk dunia kerja hanya untuk mengisi waktu luang atau karena perempuan telah faham adanya teori kesetaraan gender dan telah mengetahui nilai ekonomi syariah dalam keputusan masuk dunia kerja.

Menariknya realita dilapangan menunjukkan adanya kebiasaan yang berbeda pada masyarakat, dimana partisipasi perempuan bekerja semakin meningkat terutama dalam sektor industri. Diskusi terkait kesetaraan gender serta hak dan kewajiban wanita tidak pernah surut. Dimana semakin meningkatnya partisipasi perempuan di dunia kerja akan berdampak pada berkurangnya tugas wanita sebagai ibu rumah tangga. Terlebih lagi pemahaman perempuan terkait teori kesetaraan gender, nilai ekonomi islam yang masing tergolong minim. Hal ini menarik untuk dilakukan pengkajian secara mendalam dan lebih spesifik untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman perempuan terhadap peran pemahaman gender, nilai-nilai islam, serta ekonomi keluarga dalam keputusan perempuan masuk dunia kerja.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rosmiyati Chodijah yang meneliti tentang Nilai-Nilai Ekonomi Rumah Tangga Dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita Di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja Di Sumatera Selatan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penambahan peran gender dan nilai-nilai islam dalam pengambilan keputusan perempuan masuk dunia

kerja di pabrik Jepara. Penelitian ini dilator belakangi oleh semakin meningkatnya partisipasi perempuan masuk dunia kerja di pabrik Jepara.

Penelitian ini akan mencoba menganalisis peran gender, nilai-nilai ekonomi islam, dalam keputusan perempuan masuk dunia kerja menggunakan metode pendekatan fenomenologis pada PT. Parkland World Indonesia (PWI). Pabrik ini merupakan satu pabrik milik asing yang sudah cukup besar diwilayah Jepara yang bergerak dalam bidang pembuatan sepatu merk adidas. Perusahaan yang terletak di Desa Pelang 06/02 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini diresmikan sejak 8 September 2016. Sampai saat ini tenaga kerja yang diserap mencapai 12 ribu orang, dimana mayoritas diisi oleh perempuan.

Tujuan dari studi fenomenologis ini untuk mengidentifikasi fenomena, mengurung pengalaman peneliti, serta mengumpulkan data dari orang yang sudah mengalami fenomena.²³ Peranan gender serta nilai ekonomi islam dalam keputusan perempuan bekerja di PT.Parkland World Indonesia. Penelitian ini akan mendeskripsikan peranan gender dan nilai ekonomi islam secara umum sebagai sarana untuk mengetahui apakah perempuan sudah faham terkait kesetaraan gender serta nilai ekonomi islam atau belum dalam rangka pengambilan keputusan bekerja diluar rumah. Selain itu hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmu untuk peneliti selanjutnya yang meneliti masalah yang sama dengan perkembangan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologis pada karyawan di PT. Parkland World Indonesia (PWI)

²³ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Riset)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 111.

untuk mengetahui seberapa besar peran gender, nilai-nilai islam, dan ekonomi keluarga dalam keputusan perempuan bekerja dengan mengangkat judul “Peran Gender dan Nilai Islam dalam Keputusan Perempuan Bekerja (Studi Fenomenologis pada PT. Parkland world Indonesia (PWI))”.

B. Fokus Penelitian

Industrialisasi diberbagai bidang menyebabkan terjadinya perubahan kebiasaan pada masyarakat, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya partisipasi perempuan di dunia kerja. Tingginya partisipasi perempuan bekerja dapat dilihat diwilayah Jepara dimana jumlah perempuan yang masuk di pabrik lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Salah satunya diperusahaan Parkland World Indonesia Jepara sebagai fokus penelitian kali ini, dimana sebagian besar karyawannya berjenis kelamin perempuan. Semakin meningkatnya partisipasi perempuan dipabrik ini menjadikan peneliti tertarik mengenai berbagai hal yang menjadi penyebab perempuan masuk dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologis untuk memahami fenomena dan kebiasaan baru pada karyawan di perusahaan ini.

C. Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu:

1. Bagaimana peran pemahaman gender dalam keputusan perempuan masuk dunia kerja di pabrik parkland world Indonesia Jepara?
2. Bagaimana peran pemahaman nilai ekonomi islam dalam kontribusi pengambilan keputusan perempuan bekerja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian kali ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemahaman gender dalam keputusan perempuan masuk dunia kerja di pabrik parkland world Indonesia Jepara demi meningkatkan taraf ekonomi keluarga.
2. Penelitian ini dilakukan untuk memahami peran pemahaman nilai ekonomi islam dalam kontribusi pengambilan keputusan perempuan masuk dunia kerja di pabrik parkland world Indonesia Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Membantu penulis dalam rangka pelatihan kemampuan dan menambah pengetahuan, serta pemahaman peran gender dan nilai islam dalam keputusan perempuan masuk dunia kerja. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat dalam pemenuhan salah satu syarat menyusun tugas akhir (skripsi).

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini bertujuan memberi informasi karya ilmiah, informasi bagi pihak terkait yang membutuhkan, dan mendukung keilmuan di perpustakaan IAIN Kudus.

3. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru, sebagai sumber referensi dan rujukan serta memberi kontribusi semua pihak lain yang ingin mengetahui peran perempuan dalam pengembangan ekonomi. Penelitian ini akan menjadi sumber dan pandangan baru bagi penulis selanjutnya yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini dapat

dijadikan referensi bagi mereka yang membutuhkan data terkait bagaimana peran gender dan nilai ekonomi syariah dalam keputusan wanita masuk dunia kerja

f. Sistematika Penulisan

- Cover luar
- Cover dalam
- Lembar Pengesahaan Proposal
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II Kerangka Teori

- A. Teori Terkait Judul
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

BAB III Metode Penelitian

- A. Jenis Pendekatan
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Deskripsi Data Penelitian

C. Analisis Data Penelitian

BAB V Penutup

A. Simpulan

B. Saran-Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

